

PENDIDIKAN POLITIK PADA PEMILIH PEMULA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 MALANG

¹Ach. Apriyanto Romadhoan, ²Devita Prinanda, ³Hafid Adim Pradana

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

¹achapriyantoromadhoan@gmail.com, ²devitaprinanda@umm.ac.id, ³adimhafid@gmail.com

Abstract: Malang has potential beginner voters. Local government targeted to increase the participation of beginner voters for 2019's election. The lack of awareness as a voters is the main problem for Indonesian youth especially in Malang. Political issues that could be reached from social media and internet, have a low accuracy level. Media creates the wrong information. Therefore, this program was implemented to provide political education for beginner voters in MA Muhammadiyah Malang. MA Muhammadiyah 1 Malang concerned to Indonesian political and history knowledge. However, political knowledge in MA Muhammadiyah 1 Malang still require a comprehensive socialization. The purpose of this program are creating characters and insight for the youth in election day. The output of this program is creating a beginner voters that able to be a Training of Trainer (ToT) about political education for others students. Second, this program produces guidebook on political education for beginner voters.

Key words: Beginner voters, political education, MA Muhammadiyah 1 Malang

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Malang, sebelumnya berdomisili di Jalan Bandung 1 Malang yang sekarang ditempati Kampus I UMM Program Pascasarjana. Selanjutnya dipindahkan ke Jalan Baiduri Sepah 27 Tlogomas Kecamatan Lowokwaru kota Malang sampai saat ini. Dengan status lembaga pendidikan yang terakreditasi "A" lembaga pendidikan ini memiliki visi mewujudkan madrasah yang unggul dalam sains dan keimanan dengan dasar bahasa arab, bahasa inggris serta berketrampilan.

Dalam mewujudkan misi untuk membentuk siswa yang memiliki integritas serta memiliki rasa tanggung jawab dalam masyarakat dalam konteks saat ini adalah dengan memberikan kontribusi dalam sistem politik di Indonesia, salah satunya melalui kegiatan *voting behavior*. Selama ini ajang pemilu selalu menimbulkan kegaduhan politik, tidak hanya diakibatkan oleh perilaku para aktor politik tetapi juga oleh anggota masyarakat, salah satunya adalah kalangan pemilih pemula yang memang sangat aktif menggunakan media sosial tanpa proses penetrasi (Marijan, 2010).

Pemilih Pemula adalah Warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu. Partisipasi politik pemilih pemula memiliki peranan yang penting bagi pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia. Di Jawa Timur pemilih pemula mencapai angka 487.831 orang. Adapun jumlah pemilih pemula di kota malang mencapai 25 ribu orang, 20 diantaranya sudah memiliki pengalaman dalam Pilkada 2018 sedangkan 5000 sisanya belum memiliki pengalaman dalam menggunakan hak pilihnya (Indo, 2018).

Potensi pemilih pemula dalam tiap pemilu memang sangat besar, terbukti Bakesbangpol Kota Malang gencar melakukan sosialisasi Pemilu kepada pemilih pemula. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa sikap antipati politik dari kaum pemilih pemula memang masih sangat tinggi, dapat menghasilkan implikasi yang tidak baik terhadap partisipasi politik di masa yang akan datang. Berdasarkan kondisi tersebut MA Muhammadiyah 1 Malang berusaha melakukan pendidikan politik untuk meng-counter persepsi pemilih pemula di lingkungan lembaga pendidikan mereka akibat massifnya pemberitaan media yang menyajikan pesan berbau hoax, persepsi politik yang dirasa berbau pencitraan dan kotor, hal ini berkontribusi terhadap pengetahuan dan sikap atau partisipasi mereka terhadap aktivitas pemilu. Mereka memiliki kekhawatiran karena kurangnya pengalaman pemilih pemula dalam pemilu, pemilih pemula rawan dipolitisasi dan dijadikan komoditas politik untuk mendongkrak elektabilitas kontestan Pemilu, salahsatunya melalui politik uang.



Gambar 1. Diskusi Permasalahan Mitra dengan Bapak Slamet Riadi, S.Pd
(Guru di MA Muhammadiyah 1 Malang)

Menghadapi kenyataan tersebut, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah serta menumbuhkan dan menjaga sikap disiplin dan bertanggung jawab dimasyarakat, termasuk menciptakan siswa yang bertanggung jawab dalam menggunakan hak politiknya, MA Muhammadiyah Malang secara proaktif berusaha memberikan wawasan politik kepada siswa mereka. Selama ini pendidikan politik di ajarkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). Namun demikian mereka merasa perlu untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pendidikan politik, terutama bagi pemilih pemula di lembaga pendidikan yang mereka pimpin. Berdasarkan data dilapangan jumlah pemilih pemula di MA Muhammadiyah 1 Malang berjumlah 41 orang.

Berdasarkan analisis situasi dan gambaran umum diatas dapat diberikan gambaran bahwa keberadaan pemilih pemula memiliki peran strategis dalam pemilu, baik itu sebagai pemilih maupun sebagai generasi penerus bangsa.. Tim Pengusul pengabdian telah melakukan pengamatan dan observasi langsung ke lokasi untuk

menentukan prioritas masalah dan bagaimana penyelesaian berdasarkan kesepakatan dengan mitra. Hal tersebut akan diuraikan pada poin-poin berikut ini.

Program pengabdian ini akan dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Malang mengingat sekolah memandang bahwa pengetahuan tentang politik di Indonesia dan wawasan mengenai partisipasi politik sangat penting bagi para siswa-siswi yang akan menjadi pemilih pertama kali dalam pemilu. Berdasarkan diskusi pihak pengusul dengan pihak sekolah, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra dalam upaya mewujudkan harapan tersebut. Pertama, masalah keterbukaan informasi yang menyebabkan adanya pemahaman yang kurang tepat yang didapatkan siswa-siswi dari sosial media dan internet mengenai aktivitas politik di Indonesia. Kedua, Kurangnya Pendidikan Politik tentang Penyelenggaraan pemilu, selama ini siswa beranggapan bahwa politik merupakan sesuatu yang kotor, sesuatu yang rumit sehingga mereka merasa antipati terhadap sesuatu yang berbau politik.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, program ini menjadi penting untuk dilakukan. Program pengabdian ini sejalan kompetensi dan kapasitas para pengusul karena sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya. Program ini sekaligus mampu menjadi jembatan dunia perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi riil kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan mitra didapatkan permasalahan seperti yang telah ditampilkan sebelumnya. Hal ini menjadi dasar yang penting untuk dilakukan fasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat pada aktifitas pewujudan pendidikan politik untuk menghadapi kendala dan keterbatasan yang ada, Mitra menginginkan supaya dapat difasilitasi **workshop tentang pendidikan politik dan penyelenggaraan pemilu**. Para pakar dari perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang politik dan pemilu.

Untuk membantu pengelolaan permasalahan di atas, maka dipandang perlu dilakukan suatu program yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan yang dianggap tepat adalah dengan *sharing* informasi dan pengetahuan tentang wawasan tentang sistem politik Indonesia dan partisipasi politik bagi pemilih pemula. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah pelatihan dan sosialisasi di kelas dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Selain itu, akan terbentuk siswa-siswi yang mampu melanjutkan tutor sebaya tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula bagi generasi selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka target luaran yang akan di capai melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. **Pertama**, perubahan *knowledge* tentang wawasan politik dan pemilihan umum bagi siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 Malang. **Kedua**, siswa dan siswi terampil dalam melaksanakan ToT kepada teman sebaya tentang pendidikan politik **Ketiga**, buku panduan tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula

METODE

Metode yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan. Adapun untuk mengetahui perkembangan wawasan dari siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 Malang adalah dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Adapun metode pelaksanaan secara detail adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Masalah	Metode Pelaksanaan	Pelaksanaan	Indikator Capaian
Masalah keterbukaan informasi dan penyebaran <i>hoax</i>	Sosialisasi tentang informasi politik	<ul style="list-style-type: none"> - Pretest - Brainstorming - Wawancara 	Perubahan cara berfikir tentang kondisi politik di Indonesia pada 80% siswa-siswi
Kurangnya pendidikan politik tentang penyelenggaraan pemilu	Pelatihan Pendidikan Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop - Praktik ToT 	Terciptanya siswa-siswi yang mejadi ToT bagi teman sebaya
Tingginya angka golput bagi pemilih pemula	Sosialisasi penyelenggaraan pemilu Pendampingan untuk pelaksanaan ToT	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi - Post Test 	Terciptanya buku panduan tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula Terpilihnya trainer muda untuk melaksanakan <i>Training</i> kepada generasi selanjutnya

Berdasarkan metode pada tabel 1, maka tahapan pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Target
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kunjungan ke MA Muhammadiyah 1 Malang sebagai bentuk komunikasi awal program kegiatan. - Observasi kebutuhan MA Muhammadiyah 1 Malang terkait harapan untuk membangun wawasan tentang politik pada pemilih pemula 	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami permasalahan dan kebutuhan mitra
Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi kepada siswa/siswi dan guru MA Muhammadiyah 1 Malang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. - Menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan dan berbagai persiapan yang dibutuhkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh informasi awal mengenai pengetahuan siswa/siswi tentang politik, partisipasi politik, dan sistem politik Indonesia - Adanya kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa/siswi diberikan pengetahuan mendasar mengenai politik dan partisipasi politik - Siswa/siswi diberikan gambaran mengenai permasalahan partisipasi politik di Indonesia serta isu yang berkembang dalam pemilu di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa/siswi memperoleh pengetahuan tentang politik dan partisipasi politik - Siswa/siswi diberikan gambaran mengenai permasalahan partisipasi politik di Indonesia serta isu yang berkembang dalam pemilu di Indonesia
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pengetahuan dan pemahaman siswa tentang politik di Indonesia - Evaluasi kegiatan dan perumusan pengembangan dan keberlanjutan kegiatan di masa mendatang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi tentang politik melalui kuesioner. - Rumusan keberlanjutan kegiatan.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Muhammadiyah 1 Malang dimulai dari kegiatan pre-test yang diberikan kepada 41 siswa-siswi pada 8 Maret 2019. Siswa-siswi diberikan pertanyaan dengan tiga tema utama yaitu pemilu, komunikasi politik, dan partisipasi politik. Pada tema pemilu, siswa-siswi diberikan delapan pertanyaan mengenai kegiatan pemilu terutama pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2019 meliputi pertanyaan seputar waktu pemilu, lembaga pemilu, partai yang terlibat dalam pemilu, dan kertas suara. Pada tema komunikasi politik, siswa-siswi diberikan sepuluh pertanyaan tentang penyampaian pesan dalam kampanye dan etika dalam berkomunikasi politik. Sedangkan pada tema partisipasi politik siswa-siswi diberikan sepuluh pertanyaan yang diberikan meliputi bagaimana etika dan keterlibatan masyarakat sebagai partisipan dalam kegiatan politik dan pemilu. Dari hasil pre-test tersebut didapatkan bahwa pengetahuan mengenai politik dan pemilu masih belum meluas. Siswa-siswi sudah cukup memahami adanya pemilu, dapat mengidentifikasi dari mana sumber komunikasi politik, dan mengetahui bagaimana cara berpartisipasi dalam kegiatan pemilu. Namun, pendalaman pada setiap aspek materi belum mendalam dan pengetahuan politik belum merata kepada seluruh siswa-siswi. Dari hasil pengkodean terhadap jawaban siswa-siswi, jawaban 'tidak tahu' mendominasi setiap pertanyaan terutama pada tema komunikasi politik. Pada materi pemilu, mereka cenderung menjawab berdasarkan kemampuan atau informasi yang mereka dapatkan dari lingkungan dan media yang belum tentu kebenarannya. Seperti pada pertanyaan jumlah partai yang terlibat pada pemilu 2019, siswa-siswi menjawab beragam dari dua partai hingga sepuluh partai. Sedangkan untuk pertanyaan lembaga yang bertugas menyelenggarakan pemilu, siswa-siswi menjawab beragam dari lembaga yudikatif, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), presiden, Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), dan Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pada materi partisipasi politik, siswa-siswi sudah cukup tau cara merespon, mendapatkan informasi, dan mengikuti kegiatan pemilu. Namun yang perlu dilatih adalah bentuk dan jenis dalam berpartisipasi serta berpartisipasi dengan dinamika politik di Indonesia.

Pelatihan dan sosialisasi dilakukan pada 18 Maret 2019. Adapun materi yang disajikan sesuai dengan tema pre-test yang diberikan. Materi mengenai pemilu disampaikan sekaligus mensosialisasikan penyelenggaraan pemilu tahun 2019. Siswa-siswi disosialisasikan mengenai fungsi pemilu, peserta pemilu, dan kertas suara dalam pemilu. Berikutnya, pelatihan partisipasi politik kepada siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 Malang meliputi bentuk partisipasi politik dan jenis partisipasi politik. Dalam materi partisipasi politik, siswa-siswi diajarkan mengenai jenis-jenis partisipasi politik mulai dari yang apatis, pasif, aktif, pendukung, komunitas, hingga pemrotes. Setelah itu siswa-siswi disosialisasikan bagaimana menjadi partisipan yang baik bagi pemilu di Indonesia. Materi terakhir yang disampaikan pada pelatihan ini adalah komunikasi politik. Materi yang disampaikan dalam tema ini adalah pesan politik meliputi retorika, iklan politik, dan propaganda serta materi media dan kampanye. Setelah materi komunikasi politik, siswa-siswi disosialisasikan bagaimana cara menangkal *hoax* politik yang tersebar dimasyarakat. Adapun masing-masing materi disampaikan selama 20 menit. Siswa-siswi sangat berantusias dengan materi yang disampaikan dan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada pemateri. Pertanyaan yang diajukan meliputi bagaimana jika terdapat kecurangan dalam kampanye, bagaimana cara mendapatkan informasi politik yang tepat, bagaimana cara menjadi pemilih yang baik, dan pertanyaan lainnya.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Politik di MA Muhammadiyah 1 Malang

Setelah dilakukan pelatihan maka siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 Malang diberikan *post-test* dengan soal yang sama dengan *pre-test*. Tes ini ditujukan untuk mengukur seberapa berhasil transfer pengetahuan yang diberikan selama proses pelatihan. Berdasarkan pengkodean dari 28 soal *post-test* yang diberikan paska pelatihan, siswa-siswi mampu mengisi jawaban dengan tepat pada beberapa aspek. Seperti pada pertanyaan seputar pelaksanaan pemilu dari jumlah kertas suara, warna kertas suara, dan partisan yang terlibat dalam pemilu, siswa-siswi MA Muhammadiyah 72% sudah menjawab dengan tepat. Pada pertanyaan dengan tema komunikasi politik, siswa-siswi sudah menjawab pertanyaan dengan logika yang tepat dari yang sebelumnya menjawab 'tidak tahu'. Untuk soal dengan materi pemilu, siswa-siswi MA Muhammadiyah Malang sudah dapat menjawab pelaksanaan, lembaga yang terlibat dalam pemilu, jumlah partai, jumlah kertas suara, dan siapa saja yang dipilih. Bahkan siswa-siswi tersebut dapat menyebutkan dengan rinci untuk warna kertas suara dan mengidentifikasi perbedaan warna kertas suara satu dengan yang lainnya untuk pemilu tahun 2019. Untuk materi komunikasi politik, siswa-siswi sudah dapat menjawab pesan kampanye dan etika dalam kampanye. Serta dalam materi partisipasi politik, siswa-siswi sudah dapat menjawab pentingnya berpartisipasi dalam pemilu dan aktivitas politik di Indonesia terutama bagi pemilih pemula.

Setelah *post-test* selesai dilakukan, tim pengabdian melakukan pemilihan kepada kandidat dengan jawaban terbaik dan keaktifan saat proses pelatihan untuk dilakukan proses pelatihan untuk menjadi ToT. Pelatihan ToT memilih 2 siswa dan 2 siswi yang kompeten. Pelatihan untuk ToT ini merupakan pelatihan agar kandidat dapat menjadi tutor sebaya bagi teman-teman dikelas lain dan adik tingkatnya. Selanjutnya mereka juga dapat melakukan pelatihan kepada pelatih sebaya selanjutnya untuk kaderisasi agar pengetahuan tentang politik tidak berhenti pada angkatan tertentu. Luaran dari kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan buku panduan untuk para tutor. Buku panduan tersebut dilakukan untuk memberikan pelatihan pendidikan politik selanjutnya dan pelatihan bagi tutor pada generasi selanjutnya. Dalam proses kaderisasi tutor, tim pengabdian berperan sebagai pembina.



Gambar 3. Halaman Sampul Buku Pintar Politik dan Pemilu

Buku panduan dibuat dengan animasi dan bahasa semenarik mungkin. Buku panduan ini digunakan untuk kaderisasi pelatihan pendidikan politik melalui tutor sebaya yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 Malang. Tujuan menggunakan animasi yang menarik dan bahasa yang ringan adalah untuk menggugah pemuda agar lebih meningkatkan antusiasnya dalam mempelajari politik dan berpartisipasi dalam kegiatan politik. Hal tersebut diharapkan dapat berimplikasi pada generasi penerus bangsa yang sadar akan pertumbuhan dan kemajuan negara melalui aktivitas politik yang jujur, adil, dan bersih. Konten buku panduan terdiri dari beberapa aspek di dalam pemilu diantaranya pengenalan terhadap pemilu, alasan diselenggarakannya pemilu, panitia penyelenggara pemilu, peserta pemilu, *money politic*, *black campaign*, dan peran pemilih pemula dalam pemilu. Dengan buku panduan tersebut maka siswa-siswi dalam mengenal pemilu lebih dekat dengan konten yang menarik. Buku panduan dibuat sebagai kelanjutan dari pelaksanaan pelatihan agar dapat dimanfaatkan bagi generasi selanjutnya di MA Muhammadiyah 1 Malang. Buku panduan diharapkan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 Malang pada generasi selanjutnya. Buku panduan juga diserahkan ke sekolah agar kedepannya dapat dimanfaatkan sebagai buku wawasan politik bagi pemilih pemula.



Gambar 4. Penyerahan Buku Panduan kepada Pihak MA Muhammadiyah 1 Malang



Gambar 5. Pelaksanaan ToT

Dari serangkaian kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya, transfer teknologi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada mitra secara rinci adalah sebagai berikut:



Bagan 6. Ipteks yang Ditransfer Kepada Mitra

KESIMPULAN

Pendidikan politik bagi pemilih pemula berhasil dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Malang. Tingkat berhasil diukur melalui hasil tes yang dilakukan, antusias siswa-siswi pada pengetahuan politik, dan kegiatan ToT yang dilakukan secara berkelanjutan. Harapan tim pengabdian adalah kegiatan ini dapat terlaksana di banyak institusi pendidikan menengah atas, agar pemuda malang memiliki kompetensi dan wawasan politik yang baik. Pemuda malang merupakan harapan untuk menjadi penerus pemimpin, jika pembekalan politik dilakukan sejak dini maka kelak akan menjadi pemimpin yang baik bagi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Marijan, Kacung. 2010. Sistem Politik Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Benni. 2018. Pemilih Pemula di Kota Malang Lebih 25 Ribu, Pemkot Target Partisipasi Pemilu 2019 Diatas 66%. <http://jatim.tribunnews.com/2018/11/27/pemilih-pemula-di-kota-malang-lebih-25-ribu-pemkot-target-partisipasi-pemilu-2019-diatas-66-persen>. Diakses pada 10 Januari 2019.